

BAB 3

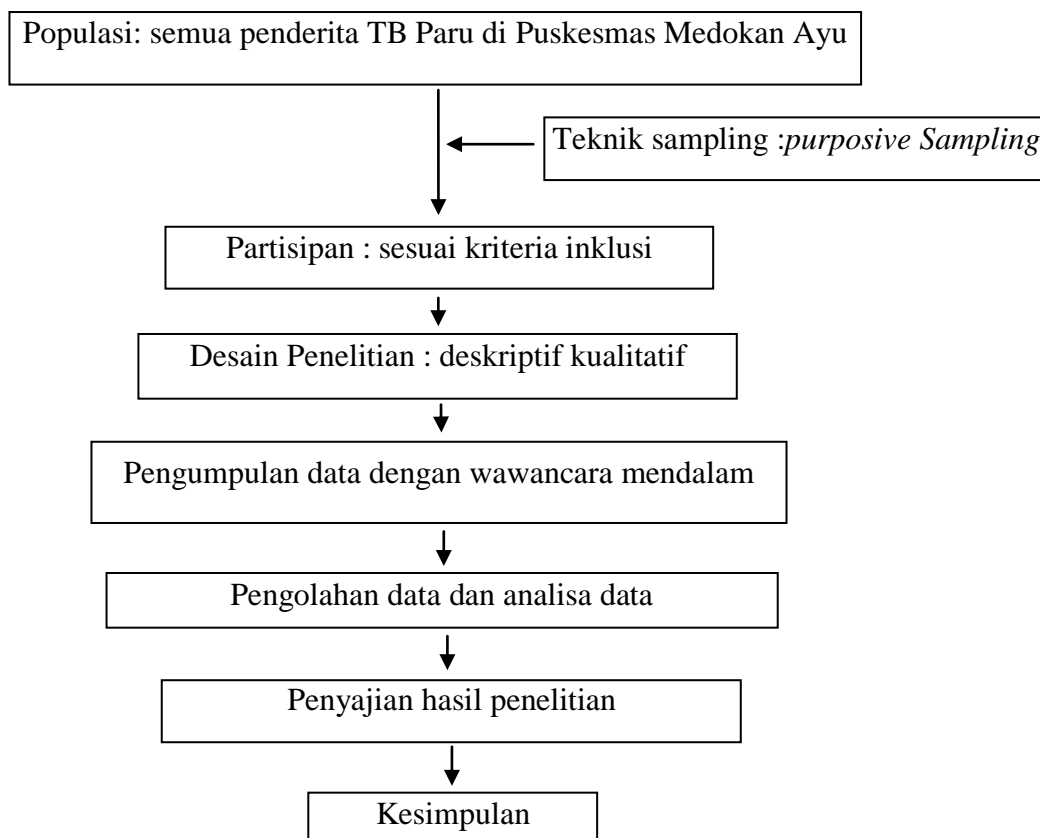
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang dapat diamati. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Menurut Sugiyono (2010), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif juga merupakan suatu pendekatan induktif untuk penyusunan pengetahuan yang menggunakan riset dan menekankan subjektifitas serta arti pengalaman bagi individu (Brockopp, Marie T, Hastings-Tolsma, 2000).

Metode penelitian ini dipilih oleh peneliti untuk mengungkapkan persepsi penderita TB Paru tentang penyakit TB.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.2 Kerangka Kerja Penelitian tentang persepsi penderita TB Paru di Puskesmas Medokan Ayu Surabaya

3.3 Subyek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya obyek atau subyek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut (Sugiyono, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita TB Paru di Puskesmas Medokan Ayu sebanyak 33 orang.

3.3.2 Partisipan

Partisipan merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2017). Setelah mendapatkan populasi penelitian, yaitu penderita TB Paru di Puskesmas Medokan Ayu, maka peneliti mengambil sebagian dari populasi tersebut untuk menjadi Partisipan dalam penelitian.

Kriteria Partisipan dalam penelitian ini adalah :

1. Penderita TB Paru dalam masa pengobatan di Puskesmas Medokan Ayu
2. Usia > 15 tahun
3. Bersedia menjadi partisipan.

Adapun jumlah partisipan yang diambil tergantung dari jumlah replikasi kasus yang diinginkan dengan tujuan menggali informasi dan memiliki kekhususan yang ada yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul (Moleong, 2006).

Pada penelitian ini jumlah partisipan yang diambil sebanyak 10 partisipan sesuai dengan kecukupan informasi yang diperoleh (Parse, 1996) mengidentifikasi bahwa untuk penelitian kualitatif diperlukan 6-10 partisipan.

3.3.3 Teknik Sampling

Sampling merupakan suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili dari keseluruhan populasi yang ada (Sugiyono, 2012).

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik penetapan sampel

dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai yang dikehendaki, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2008).

3.4 Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.4.1 Instrumen

(Sugiyono, 2012) menyebutkan yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus paham terhadap metode kualitatif, menguasai teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta memiliki kesiapan untuk memasuki lapangan.

Dalam pengambilan data dilapangan, peneliti menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, alat rekam, dan alat dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan dan pengumpulan data.

3.4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah wilayah kerja Puskesmas Medokan Ayu Surabaya jln Medokan Asri Utara IV/31 Surabaya.

3.4.3 Prosedur Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan penentuan partisipan sesuai dengan kriteria. Sebelum memulai penelitian, peneliti membina hubungan saling

percaya terlebih dahulu dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Setelah calon partisipan memahami tujuan dari penelitian yang akan dilakukan dan partisipan tidak keberatan dengan pertanyaan yang akan diajukan serta memahami hak-hak mereka sebagai partisipan. Peneliti meminta partisipan untuk menandatangani surat kesediaan menjadi partisipan.

Tahap selanjutnya dilakukan wawancara untuk menggali informasi tentang permasalahan penelitian. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur (*semistructure interview*). Wawancara semistruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Menurut (Walker, Holloway, & Wheeler, 2005) menyarankan bahwa wawancara harus selesai dalam satu jam. Sebenarnya waktu wawancara bergantung pada partisipan. Peneliti harus melakukan kontrak waktu dengan partisipan, sehingga mereka dapat merencanakan kegiatannya pada hari itu tanpa terganggu oleh wawancara.

Selama wawancara selain menggunakan tape recorder peneliti juga membuat catatan yang bertujuan untuk menuliskan keadaan atau situasi saat berlangsungnya wawancara dan semua respon non verbal yang ditunjukkan oleh informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk membantu peneliti agar dapat merencanakan pertanyaan baru berikutnya serta membantu untuk mencari pokok-pokok penting dalam wawancara, sehingga akan mempermudah analisis.

3.5 Teknik penyajian dan Analisa Data

Menurut (Sugiyono, 2012) analisis data adalah proses mencari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles and Huberman (Sugiyono, 2012) mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

1. Reduksi data

Menurut (Sugiyono, 2012) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Display data*

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles and Huberman (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Menurut Seiddel dalam Burhan Bungin, 2011 mengatakan bahwa proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut : proses mencatat hasil wawancara dilapangan kemudian diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri ; mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya ; mengkategorikan data agar mempunyai makna ; kemudian menentukan temanya.

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Etika Penelitian (*Ethical Clearance*)

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat surat rekomendasi dari Universitas Muhammadiyah dan ijin dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya.

Penelitian dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian meliputi :

3.6.1 Lembar Persetujuan menjadi Responden

Tujuannya adalah responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian selama pengumpulan data. Responden yang telah bersedia untuk diteliti harus

menandatangani lembar persetujuan dan jika responden menolak untuk diteliti maka tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

3.6.2 *Anonimity*

Nama responden tidak dicantumkan pada lembar pengumpulan data, tetapi diganti dengan menggunakan kode/nomor yang hanya diketahui dan disimpan oleh peneliti, hal ini bertujuan untuk menjaga identitas responden.

3.6.3 *Confidentiality*

Semua data yang diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

3.6.4 **Keterbatasan**

Penelitian ini sangat bergantung kepada peneliti dalam mengintrepretasi jawaban-jawaban partisipan ketika diwawancarai sehingga kecenderungan untuk bias tetap ada. Selain itu kemampuan peneliti untuk melakukan wawancara juga terbatas, sehingga kurang mampu dalam menggali masalah lebih dalam. Kemampuan peneliti yang terbatas tentang metodologi penelitian yang berbeda sehingga memerlukan waktu yang agak lama dalam menganalisis data.